

## PENGUATAN PERAN PEREMPUAN DALAM MENDUKUNG GREEN EKONOMI BERKELANJUTAN

Syifa Saputra<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Khariul Hasni<sup>3</sup>, Aidil Amar<sup>4</sup>, Reza Fahmi<sup>5</sup>, Aisyah<sup>6</sup>

<sup>1,4,5,6</sup>Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Almuslim Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas ISIP, Universitas Almuslim Aceh, Indonesia

[syifa.mpbiounsyiah@gmail.com](mailto:syifa.mpbiounsyiah@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Perempuan merupakan objek utama sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter sosial yang tinggi khususnya dalam sektor kehutanan maupun pengelolaan secara berkelanjutan. Dalam membentuk karakter sosial, diperlukan suatu aktivitas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan salah satunya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat peran perempuan dalam mendukung green ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan. Peserta yang dilibatkan adalah perempuan yang terlibat pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kampung Waq Pondok Sayur Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dengan jumlah peserta terlibat sebanyak 50 orang. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan pretest dan posttest. Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa aspek gender, 100% peserta menginginkan peran, hak, dan akses yang sama dengan laki-laki, namun 30% menyatakan netral dalam pembagian tugas berdasarkan kesetaraan gender. sementara aspek manajemen organisasi, 100% peserta setuju akan perlunya kejelasan struktur organisasi dan pengelolaan yang baik, sedangkan 20% menyatakan netral dalam pembagian tugas yang adil. Dalam aspek jasa lingkungan, 100% peserta setuju akan pentingnya pengelolaan hutan dan peningkatan ekonomi. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Pada aspek gender, 70% peserta setuju bahwa pembagian tugas kini lebih adil, dan 70% menyatakan sangat setuju bahwa perempuan dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi. Dalam manajemen organisasi, 75% peserta menyatakan setuju dan 25% sangat setuju akan perlunya struktur organisasi yang jelas. Untuk jasa lingkungan, 25% peserta menyatakan sangat setuju bahwa perempuan harus berperan sebagai agen perubahan dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Green Economy; Peningkatan; Pengetahuan; Perempuan.

**Abstract:** Women are the main object as agents of change in shaping high social character, especially in the forestry sector and sustainable management. In shaping social character, an activity that can increase knowledge and skills is needed, one of which is community service activities. The purpose of this activity is to strengthen the role of women in supporting a sustainable green economy through increased knowledge and understanding. The method of implementing activities is in the form of education and training. The participants involved were women involved in the Social Forestry Business Group of Waq Pondok Sayur Village, Bukit District, Bener Meriah Regency with a total of 50 participants involved. Monitoring and evaluation carried out through pretest and posttest activities. Based on the pretest results, it shows that in the gender aspect, 100% of participants want the same roles, rights, and access as men, but 30% are neutral on the division of tasks based on gender equality. While in the organizational management aspect, 100% of participants agree on the need for clarity of organizational structure and good management, while 20% are neutral on the fair division of tasks. In the aspect of environmental services, 100% of participants agreed on the importance of forest management and economic improvement. The posttest results showed a significant improvement. On the gender aspect, 70% of participants agreed that the division of tasks is now more equitable, and 70% strongly agreed that women can contribute to economic improvement. In organizational management, 75% of participants agreed and 25% strongly agreed on the need for a clear organizational structure. For environmental services, 25% of participants strongly agreed that women should act as agents of change in sustainable development. Thus, this activity succeeded in increasing the knowledge and skills of participants, so that they can become agents of change in improving a sustainable economy.

**Keywords:** Green Economy; Improvement; Knowledge; Women.



#### Article History:

Received: 29-09-2024

Revised : 07-11-2024

Accepted: 13-11-2024

Online : 05-12-2024



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Perempuan merupakan pengarusutamaan dalam keterlibatannya di sektor kehutanan. Keterlibatan perempuan bagian sangat penting sebagai penentu tata kelola (Argawidyanti et al., 2023; Dewi, 2022). Peran dan kontribusi perempuan perlu diakui sehingga tidak terjadi diskriminasi (Ramadanu & Harfianty, 2018). Peningkatan kapasitas semestinya lebih banyak dilakukan kaum perempuan sehingga tidak terjadi diskriminasi (Pratama & Rijanta, 2021).

Peran dan pengalaman perempuan dalam mengelola potensi hutan dipandang perlu untuk menghindari deforestasi dan degradasi hutan (Massenga, 2023), sehingga pengelolaan hutan secara manfaat secara adil dan merata dapat dirasakan secara bersama (Jhaveri, 2020). Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan hutan perlu didorong (Mughtar et al., 2023), agar keterlibatan perempuan menjadi modal sosial dan mendorong individu atau kelompok untuk dapat bekerja sama (Puspita et al., 2020). Penguatan peran dalam pengelolaan potensi hutan desa memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Potensi tersebut perlu dikembangkan dalam pemberdayaan ekonomi anggota. Upaya peningkatan peran perempuan dalam manajemen pengelolaan hasil ternak lebah madu sebagai salah satu *green economy* berkelanjutan.

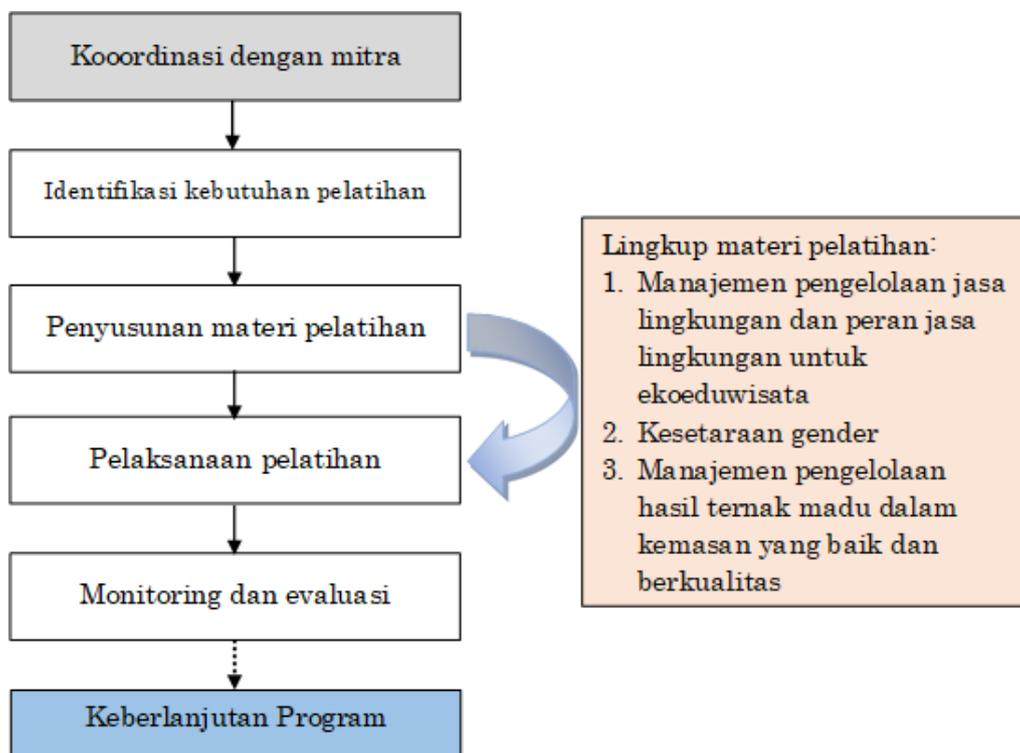
Pelibatan perempuan sebagai upaya dalam mendorong keterlibatan interaktif yang menghasilkan transformasi sosial untuk memiliki akses legal (Lispiani et al., 2022; Manalu et al., 2022). Sehingga implementasi dalam manajemen pengelolaan hutan menjadi tidak termarginalkan (Juwianti & Adawiyah, 2024; Nasution et al., 2018). Namun, peningkatan keterampilan dan pengetahuan sangat diperlukan dan dapat terlayani dengan baik (Hapsari et al., 2018).

Pentingnya pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kreativitas, antusias dan penguatan (Tyas et al., 2024). Peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan potensi desa dan biogeografi lebah madu juga merupakan hal yang positif dalam mengurangi aktivitas masyarakat terhadap kerusakan hutan (Saputra et al., 2023). Dalam mendukung terlaksananya kegiatan diperlukan adanya analisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan nilai kesejahteraan dan pengetahuan (Triyatno et al., 2024). Dengan demikian keterampilan dan pengetahuan dapat terintegrasi dalam indikator kinerja utama yaitu capaian hasil kerja yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat, dalam bentuk kolaboratif dan partisipatif sehingga dapat menjadi implementasi dalam pengembangan bahan ajar perkuliahan mahasiswa khususnya mahasiswa kehutanan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang peran perempuan dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi hutan. Mitra merupakan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kelompok Tani Hutan Lut Atas Kampung Waq Pondok Sayur yang di kukuhkan oleh Reje (Kepala Desa) pada tanggal 22 April 2021 dengan Nomor: 18/SK/KUPS/WPS/2021, dan juga merupakan bidang usaha dari Lembaga Pengelola Hutan Desa. Pembentukan unit usaha ini merujuk kepada izin pendirian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Nomor: SK.8801/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2018, tanggal 27 Desember 2018. Peserta yang terlibat berjumlah 50 orang, yang merupakan semua anggota dari KUPS. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Adapun penjelasan tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

### 1. Pra kegiatan

- a. Koordinasi dengan mitra pelaksana untuk sinkronisasi kegiatan yang akan diselenggarakan dan dilakukan secara bersama-sama antara mitra dengan tim pengusul. Hasil dari koodinasi ini memperoleh kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan.
- b. Identifikasi kebutuhan pelatihan dilakukan melalui *gap analysis* antara keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dan dibandingkan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan.

- c. Penyusunan materi pelatihan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang selanjutnya menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, dimana peserta pelatihan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga dapat mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh. Pelatihan juga dilakukan dengan pendekatan praktis, misalnya melalui simulasi pengelolaan ekowisata.

## 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam monitoring dan evaluasi adalah metode *retrospektif* (before-after) dengan menggunakan skala likert. Untuk melihat tingkat kemampuan dan pemahaman, peserta dilakukan uji *pre-test* sebelum pelatihan berlangsung dan *post-test* setelah kegiatan berlangsung. Sehingga dari hasil yang didapatkan dari *pre-test* maupun *post-test* akan memudahkan dalam mengidentifikasi materi yang didapatkan mudah difahami atau tidak oleh peserta. Dengan demikian melalui informasi yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test* dalam pelatihan dapat memberikan bukti yang efektif dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian (Triyatno et al., 2024).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama dua hari berturut-turut dengan masa pelaksanaan kegiatan kurang lebih tiga bulan. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen selaku tim pelaksana, mahasiswa, kaum perempuan yang terlibat dalam KUPS Kampung Waq Pondok Sayur. Adapun pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

### 1. Pra Kegiatan: Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi awal dengan mitra dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2024, tim terdiri dari tiga orang dosen, Reje, Sekretaris Desa, Ketua LPHD dan satu orang anggota LPHD (Gambar 2). Hasil koordinasi menghasilkan kesepakatan jumlah peserta, tanggal pelaksanaan pelatihan dan materi yang dibutuhkan dalam pelatihan. Peserta yang terlibat sebanyak 50 orang yang merupakan semua anggota LPHD Kampung Wak Pondok Sayur. Tahapan persiapan dimulai setelah koordinasi dengan mitra hingga satu hari sebelum tanggal pelaksanaan. Sedangkan tahapan pelaksanaan pelatihan ditetapkan pada tanggal 26-27 Agustus 2024, bertempat di Aula Kantor Reje setempat.



**Gambar 2.** Koordinasi tim pelaksana dengan mitra kegiatan  
(sumber foto: dokumentasi pribadi)

Kebutuhan materi pelaksanaan pelatihan yang disepakati berdasarkan pada permasalahan mitra. Materi lebih ditekankan pada 3 pokok pembahasan utama yaitu:

- a. Manajemen pengelolaan jasa lingkungan dan peran jasa lingkungan untuk ekowisata
- b. Kesetaraan gender, membahas tentang peran perempuan menjaga hutan, sehingga perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- c. Manajemen pengelolaan hasil ternak madu dalam kemasan yang baik dan berkualitas. Sasarannya adalah pelatihan pengurusan administrasi (dokumen) untuk Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT), Nomor Induk Berusaha (NIB) serta merek yang dianggap sangat penting bagi pelaku UMKM.

## **2. Pelaksanaan Pelatihan**

Perempuan yang yang bergabung dalam kelompok usaha diberikan pendampingan untuk mengadopsi praktik-praktik bisnis yang baik dan berkualitas melalui pelatihan dan pendidikan. Pendampingan ini mencakup aspek-aspek seperti dalam mendapatkan PIRT, NIB, serta merek produk lebah madu (Gambar 3). Peserta juga dibantu dalam mengakses pasar yang lebih luas untuk produk lebah madu. Selain itu, juga sampaikan bagaimana upaya untuk meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya finansial, teknologi, dan jaringan bisnis. Misalnya melalui kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah, sehingga dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada dapat mengembangkan usaha.

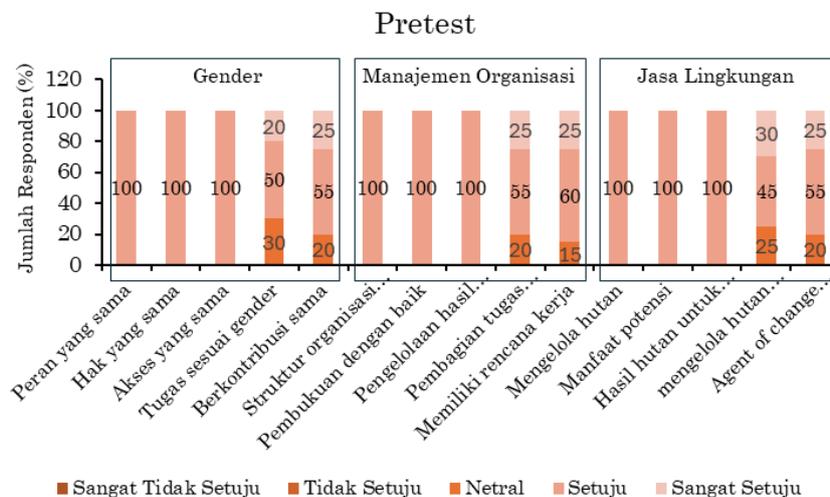


**Gambar 3.** Pelatihan Manajemen Produk dalam Meningkatkan Kualitas Produk (sumber foto: dokumentasi pribadi)

### 3. Monitoring dan Evaluasi

#### a. Pretest

Hasil monitoring dan evaluasi berdasarkan hasil analisis kuesioner dari peserta kegiatan melalui *pretest* sebelum kegiatan pelatihan berlangsung. Berdasarkan grafik batang yang disajikan pada Gambar 4, dapat dilihat perbandingan skor *pretest* pada tiga aspek penting, yaitu Gender, Manajemen Organisasi, dan Jasa Lingkungan.



**Gambar 4.** Hasil Pretest Peserta Pelatihan dalam Kegiatan Pengabdina kepada Masyarakat

Berdasarkan grafik hasil *pretest* diatas, menunjukkan bahwa pada aspek gender mayoritas peserta menginginkan peran, hak dan akses yang sama dengan laki-laki dengan kategori pilihan 100% menyatakan setuju, sedangkan pembagian tugas dengan mempertimbangkan kesetaraan gender 30% menyatakan netral, 50% menyatakan setuju dan 20% menyatakan sangat setuju. Disisi lain peserta juga menginginkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan ekonomi dengan kategori 20% menyatakan netral, 55% menyatakan setuju dan 25% menyatakan sangat setuju.

Pada aspek manajemen organisasi, sebagian besar peserta menginginkan kejelasan struktur organisasi, pengelolaan keuangan yang baik, dan pengelolaan hasil panen secara efisien dengan kategori 100% menyatakan setuju. Sedangkan dalam manajemen pembagian tugas yang peserta menganggap sudah dilakukan dengan adil dengan kategori pilihan 20% menyatakan netral, 55% menyatakan setuju dan 25% menyatakan sangat setuju. Kemudian peserta juga menyatakan bahwa organisasi sudah memiliki rencana kerja yang jelas dengan pilihan kategori 20% menyatakan netral, 60% menyatakan setuju dan 25% responden menyatakan sangat setuju.

Sedangkan untuk aspek jasa lingkungan peserta menginginkan pengelolaan hutan, pemanfaatan potensi, dan peningkatan ekonomi dengan kategori pilihan 100% menyatakan setuju. Sementara untuk pengelolaan hutan secara berkelanjutan 25% peserta menyatakan netral, 45% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan sangat setuju. Sedangkan sebagai agen perubahan dalam pembangunan berkelanjutan peserta menyatakan 20% netral, 55% menyatakan setuju dan 25% menyatakan sangat setuju.

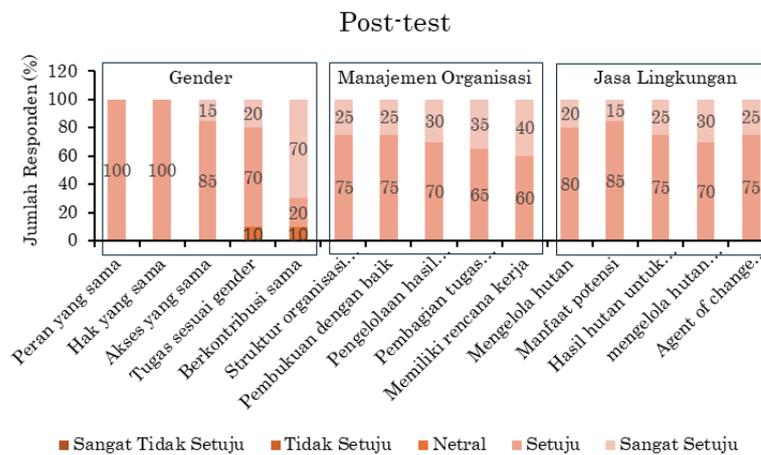
b. Post-test

Hasil monitoring dan evaluasi, berdasarkan hasil *post-test* yang didapatkan seperti yang digambarkan pada grafik (Gambar 5), dapat dilihat bahwa pada aspek gender ada peningkatan pemahaman dan pengetahuan. Peserta dalam hal ini mengharapkan memiliki akses yang sama dengan laki-laki dengan kategori 15% sangat setuju. Sementara disisi lain adanya peningkatan pembagian tugas sudah sesuai dengan gender dengan nilai persentase 70% setuju dan berbeda nilai persentase yang didapatkan pada saat *pretest* yaitu 50%. Sedangkan peserta mengharapkan ada peningkatan ekonomi menjadi 70% menyatakan sangat setuju.

Pada aspek manajemen organisasi, peserta mengharapkan kejelasan struktur organisasi dengan kategori pilihan 75% responden menyatakan setuju dan 25% responden menyatakan sangat setuju. Sementara untuk pengelolaan keuangan yang baik 75% responden menyatakan setuju dan 25% menyatakan sangat setuju. Peserta juga mengharapkan dalam pengelolaan hasil panen yang efisien 30% peserta menyatakan sangat setuju. Sementara untuk pembagian tugas yang adil 35% peserta menyatakan sangat setuju. Sedangkan kejelasan program kerja tahunan 40% peserta menyatakan sangat setuju dan sisanya peserta menyatakan setuju.

Hasil *post-test* terhadap pengelolaan hutan dengan baik juga terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan, sehingga peserta menyatakan sebanyak 20% sangat setuju. Untuk pemanfaatan potensi hutan 15% peserta menyatakan sangat setuju, begitu juga dengan peningkatan ekonomi dari hasil hutan 25% menyatakan sangat setuju.

Sedangkan untuk keterlibatan perempuan sebagai agen perubahan dalam peningkatan pendapatan keluarga 25% peserta menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, hasil *posttest* ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan persepsi positif responden terkait peran perempuan dalam mendukung green ekonomi berkelanjutan, khususnya pada aspek gender, manajemen organisasi, dan jasa lingkungan.



**Gambar 5.** Hasil Post-Test Peserta Pelatihan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan, peserta yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Adanya peningkatan dalam akses terhadap sumber daya dan jaringan yang mendukung pengembangan usaha. Dampak positif lain dari kegiatan ini adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran perempuan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa dengan pemberdayaan yang tepat, perempuan dapat menjadi agen perubahan. Pelaksanaan pelatihan penguatan peran perempuan ini akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mitra sehingga program ini akan terus dapat dilaksanakan apabila kelompok masyarakat binaan masih memerlukan pendampingan dalam meningkatkan kompetensi yang diperlukan.

Program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan dalam berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Dengan demikian, penguatan peran perempuan dalam mendukung green ekonomi berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat bagi perempuan itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai daerah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, pemahaman, dan persepsi positif di antara individu tentang peran perempuan dalam *green economy* berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15% responden percaya bahwa perempuan harus memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki, 70% peserta setuju dalam pembagian tugas harus mempertimbangkan kesetaraan gender, sementara 70% peserta sangat setuju bahwa organisasi harus memiliki struktur yang jelas, manajemen keuangan yang baik, dan manajemen organisasi yang baik, dan 25% sangat setuju bahwa perempuan harus menjadi agen perubahan dalam peningkatan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Saran dari kegiatan adalah pengembangan program pelatihan yang berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas perempuan, menjalin kemitraan yang luas dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan *green economy* berkelanjutan, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara terperinci untuk mengukur dampak jangka panjang dari program yang telah dilakukan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Inovasi dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Wilayah Ruang Lingkup Pemberdayaan Desa Binaan. Kepada Reje beserta Aparatur Kampung Waq Pondok Sayur Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim yang telah memberikan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Argawidyanti, T. N., Ilham, T., & Sari, A. G. P. (2023). Meningkatkan Keterwakilan Perempuan di Ruang Publik dan Politik: Pendidikan Politik Perempuan dalam Program 'Sekoper Cinta' di Desa Cimuja, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.33701/cc.v2i2.2899>
- Dewi, S. U. (2022). *Perempuan Dalam Perhutanan Sosial Ada dan Nyata*. Pkps.Menlhk.Go.Id. <https://pkps.menlhk.go.id/artikel/read/perempuan-dalam-perhutanan-sosial-ada-dan-nyata>
- Hapsari, H., Djuwendah, E., & Supriyadi, Y. (2018). Optimalisasi Manajemen Usaha Lebah Madu Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Dharmakarya*, 7(1), 46–50. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.11878>

- Jhaveri, N. J. (2020). Jalur Tenurial Hutan Menuju Kesetaraan Gender. In *Jalur Tenurial Hutan Menuju Kesetaraan Gender*. Center for International Forestry Research. Cifor.org
- Juwianti, A., & Adawiyah, P. R. (2024). Implementasi Kebijakan Perhutanan Sosial terhadap Pemenuhan Hak Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Mendapatkan Akses Kelola Hutan di Sabrang Ambulu. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.125>
- Lispiani, B. M., Markum, & Hidayati, E. (2022). Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Hutan Pada Kelompok Tani Hutan Puncak Semaring Desa Mekar Sari Kabupaten Lombok Timur the Role of Women in Forest Management At the Semaring Puncak Forest Farmer Group Mekar Sari Village, East Lombok Regency. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kehutanan Indonesia E*, 1(1), 139–147.
- Manalu, A. G. B., Subono, N. I., & Putri, R. D. D. G. S. (2022). Partisipasi Perempuan dalam Perhutanan Sosial: Studi Kasus di Lima Provinsi. *Jurnal Perempuan*, 27(1), 85–99. <https://doi.org/10.34309/jp.v27i1.666>
- Massenga, T. W. (2023). *Peran Perempuan Dalam Pelestarian Mangrove* (Marsoedi (ed.); 1st ed., Issue April). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Muchtar, A. T., Purbolaksono, A., Hidayah, A., & Muthiah, N. (2023). *Partisipasi Perempuan dalam Program Perhutanan Sosial*. [www.theindonesianinstitute.com](http://www.theindonesianinstitute.com)
- Nasution, V. F., Rifa'i, M., Abdullah, Perbawasari, S., Dida, S., Nugraha, A. R., Handayanti, A., Dewi, R., Aunul, S., Yulawati, Yulita, H., Lusiani, M., Kuntari, W., Fahrimal, Y., Purbojo, B., Winduwati, S., Syahida, A. R., Qorib, F., Putra, A. M., ... Badar, H. (2018). *Relasi Negara Industri Dan Masyarakat Dalam Perspektif Komunikasi* (D. H. Santoso (ed.); 1st ed.). Mbridge Press. [http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/8726/1/RELASI NEGARA INDUSTRI DAN MASYARAKAT.pdf#page=197](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/8726/1/RELASI%20NEGARA%20INDUSTRI%20DAN%20MASYARAKAT.pdf#page=197)
- Pratama, A. C., & Rijanta, R. (2021). Pengelolaan Berbasis Gender Pada Hutan Kemasyarakatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Legal Reasoning*, 3(2), 80–99. <https://doi.org/10.35814/jlr.v3i2.2408>
- Puspita, N. T., Qurniati, R., & Febryano, I. G. (2020). Social Capital of Community Forest Management in Batutegei Forest Management Unit. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.23960/jsl1854-64>
- Ramadanu, M. S., & Harfianty. (2018). Tanah bagi Rakyat Laki-laki dan Perempuan Indonesia. In *STPN Press*. STPN Press.
- Saputra, S., Fahmi, R., Akmal, A., Wahyuni, S., Yamani, S. A. Z., Nuraida, & Lubis, U. N. Q. (2023). Penguatan Keterampilan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pengelola Hutan Desa Untuk Konservasi Dan Pengembangan Ekowisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 1–10.
- Triyatno, Febriandi, Rahmi, L., Falah, N., Fauzan, M. R., Prayoga, R., & Mardiansyah, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Optimalisasi Budidaya Lebah Madu Berbasis Agroforestri. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(1), 713–724.
- Tyas, B. H. S., Sulistyowati, F., & Widati. (2024). Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Hasil Urban Farming Kelompok Tani Code Hijau Asri. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(1), 1–2.